



## PEMBERDAYAAN KELUARGA LANSIA MELALUI PROGRAM BINA KELUARGA LANSIA (BKL) DI KAMPAR

Muhammad Haris,<sup>1\*</sup> Morally Hendrayani<sup>2</sup> Halma Nurhijjah<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Dosen Pengembangan Masyarakat Islam Institut Agama Islam Diniyah Pekanbaru

<sup>2</sup> Dosen Pengembangan Masyarakat Islam Institut Agama Islam Diniyah Pekanbaru

<sup>3</sup> Mahasiswi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau

\*Correspondence Email : [mhd.haritsyah@gmail.com](mailto:mhd.haritsyah@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to explain the empowerment of elderly families through the BKL program in the fields of religious, physical, non-physical coaching, and economic strengthening of the elderly in Limau Manis Village. The method used is qualitative research to make in-depth observations, so that the results of the study on the problems studied are more comprehensive. The results of the study show that religious development activities are carried out in the form of worship such as prayer and reading the Al-Qur'an as well as awareness raising in the form of routine recitations carried out with the family. Physical development is carried out in the form of sports with other elderly people and also the family in order to get a fit body. Mental coaching is carried out in the form of raising awareness and training for families about the need for care for the elderly who need love. Families are nurtured with elderly care activities. Then social economic development, namely by practicing craft businesses by the elderly and their families, and the family must support financially whatever the elderly want because indeed the elderly like to be given financial support so they feel important in the midst of many people*

**Keywords:** Family Empowerment, Elderly Family Development Program

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pemberdayaan keluarga lansia melalui program BKL dalam bidang pembinaan agama, fisik, non fisik, dan penguatan ekonomi terhadap lansia di Desa Limau Manis. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif melakukan pengamatan yang mendalam, sehingga mendapatkan hasil kajian pada permasalahan yang diteliti lebih komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan agama dilakukan dalam bentuk pelaksanaan ibadah seperti shalat dan baca Al-Qur'an serta dilakukan penyadaran dalam bentuk pengajian rutin yang dilakukan bersama keluarga. Pembinaan fisik dilakukan dalam bentuk olah raga bersama lansia lain dan juga keluarga agar memperoleh tubuh yang bugar. Pembinaan mental dilakukan dalam bentuk melakukan penyadaran dan pelatihan terhadap

keluarga perlunya perawatan terhadap lansia yang butuh kasih sayang. Keluarga dibina dengan kegiatan perawatan lansia. Kemudian pembinaan sosial ekonomi yaitu dengan cara mempraktekkan usaha kerajinan oleh lansia beserta keluarga, dan keluarga harus mendukung secara finansial apapun yang diinginkan lansia karena memang lansia suka diberi dukungan finansial sehingga ia merasa dipentingkan di tengah banyaknya orang.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Keluarga, Program Bina Keluarga Lansia

## PENDAHULUAN

Pada Tahun 2016 di Indonesia penduduk lansia yang berumur 60 tahun ke atas berjumlah 22.630.882 jiwa. Berdasarkan hasil survei BPS di tahun 2022 akan mengalami peningkatan sebesar 31.320.066 jiwa. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, persentase penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia sebesar 10,48% pada 2022. Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia menyita perhatian semua pihak untuk menciptakan kehidupan di masa tua yang lebih baik. Untuk membangun kualitas kehidupan lansia yang lebih baik dibutuhkan dorongan keluarga agar para orang tua tidak merasa diabaikan atau merasa menjadi beban di tengah keluarga. Untuk itu BKKBN mendirikan program Bina Keluarga Lansia (BKL) untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik bersama keluarga. BKL adalah proses kegiatan yang memberdayakan lansia dengan cara meningkatkan keterampilan, pembinaan agama, fisik, mental, serta memfasilitasi lansia untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan.<sup>1</sup>

BKL merupakan program BKKBN yang bertujuan memperbaiki kualitas hidup lansia untuk mencapai kehidupan yang mandiri serta tangguh. BKL dibentuk

di Indonesia mulai tahun 1998. BKL menjadi wadah di tengah masyarakat untuk memberdayakan lansia dan menjadikan keluarga sebagai pelaku pendampingan di tengah keluarga.<sup>2</sup>

Keluarga adalah sistem pendukung utama terhadap lansia untuk menjaga kesehatannya.<sup>3</sup> Peran keluarga terhadap lansia meliputi merawat lansia, menjaga dan meningkatkan kualitas mental, mencegah perubahan ekonomi, memberikan motivasi dan memfasilitasi kebutuhan spiritual lansia.<sup>4</sup> Jika lansia masih memiliki rumah dan keluarga merupakan suatu hal yang sangat beruntung, ketika menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh lansia dalam kehidupannya, mereka dapat membantu dan merawatnya dengan penuh kasih sayang. Namun, lansia mandiri berbeda, mereka melakukan semuanya sendiri. Seringkali mereka lebih cenderung mengalami masalah seperti kesepian, tidak punya teman untuk diajak bicara, dan diabaikan oleh anggota keluarga. Merawat dan menjaga kesehatan fisik dan mental lansia merupakan tugas yang harus bagi keluarga. Hal inilah yang menyatakan program BKL menjadi sangat penting. Masyarakat yang berpartisipasi dalam program BK harus mendapatkan pendidikan, pengetahuan dan bimbingan

---

<sup>1</sup> BKKBN (2012:10) dikutip dari jurnal yang ditulis Enik Listyaningsih dan Agapita Christina Wardani, "Efektivitas Program Bina Keluarga Lansia Dalam Pembinaan Lansia di Kecamatan Godean Sleman Yogyakarta", Jurnal Kesehatan, Vol.5 No.1(Juli, 2017), 18

<sup>2</sup> Enik Listyaningsih dan Agapita Chrisinta Wardani, "Efektivitas Program Bina Keluarga Lansia Dalam Pembinaan Lansia di Kecamatan Godean

Sleman Yogyakarta", Jurnal Kesehatan, Vol.5 No.1(Juli, 2017), 16.

<sup>3</sup> Cut Ita Zahra dan Yara Andita Anastasya, "Dukungan Keluarga Pada Lansia Program Keluarga Harapan", Jurnal Psikologi Terapan, Vol.3 No.1, (Juli, 2020), 16.

<sup>4</sup> Maryam, Siti. 2008. "Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya". Jakarta: Salemba Medika

tentang perawatan dan pengobatan yang tepat untuk lansia. Masih banyak hambatan partisipasi keluarga dalam setiap kegiatan BKL yang menghambat tercapainya tujuan program dengan baik.

Adapun penelitian yang dilakukan berfokus pada bagaimana proses kegiatan bina keluarga lansia melalui pembinaan agama, pembinaan jasmani, pembinaan non fisik dan pembinaan sosial ekonomi lansia di Desa Limau Manis Kabupaten Kampar.

Tujuan tulisan ini untuk mendeskripsikan dengan jelas kegiatan program BKL dalam memberdayakan keluarga lansia beserta lansia yang berada di Desa Limau Manis Kabupaten Kampar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang berfokus pada observasi mendalam untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dari pertanyaan yang diteliti, kemudian mampu menginterpretasikan informasi yang lengkap dan luas serta memberikan wawasan tentang kegiatan yang dilakukan pada program BKL di Desa Limau Manis. Penelitian secara komprehensif dilakukan secara menyeluruh dengan tujuan mendapatkan pemahaman mendalam terkait berbagai kegiatan yang dilakukan dalam program BKL di Desa Limau Manis. Adapun proses pengumpulan data, ada beberapa metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini yaitu observasi, analisis visual, dan wawancara. Interview

yang dilakukan secara individu kepada kader BKL di Desa Limau Manis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kegiatan pembinaan program Bina Keluarga Lansia**

Desa Limau Manis memiliki potensi yang cukup besar dalam hal kualitas hidup lansia yaitu pengembangan lansia dan keluarganya. Bina Keluarga Lanjut Usia (BKL) adalah kelompok kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga dengan lanjut usia dalam perawatan, pengasuhan dan pemberdayaan lanjut usia untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Tujuan Program Bina Keluarga Lansia adalah untuk meningkatkan kepedulian dan peran keluarga agar lansia bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dapat hidup sehat, mandiri, produktif yang bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat.<sup>5</sup> Keluarga menjadi sasaran program dengan harapan keluarga dapat menjadi penyedia pelayanan dan perawatan bagi lansia.<sup>6</sup> Program BKL ini berada dibawah koordinasi BKKBN menysasar setiap keluarga yang memiliki lansia.

Hubungan keluarga mendukung orang dewasa yang lebih tua dalam proses pemecahan masalah.<sup>7</sup> Keluarga juga berperan dalam meningkatkan keterampilan interpersonal dan keterampilan sosial, sehingga kegiatan yang biasa dilakukan bermanfaat bagi kesehatan fisik dan mental lansia<sup>8</sup>. Sesuai

---

<sup>5</sup> Menurut BKKBN (2012:11) dikutip dari jurnal yang ditulis Enik Listyaningsih dan Agapita Christina Wardani, "Efektivitas Program Bina Keluarga Lansia Dalam Pembinaan Lansia di Kecamatan Godean Sleman Yogyakarta", Jurnal Kesehatan, Vol.5 No.1(Juli, 2017), 18

<sup>6</sup> Deshinta, 2020, "Kesehatan Mental Masyarakat: Mengelola Kecemasan Di Tengah Pandemi Covid-19" Jurnal Kependudukan Indonesia, p-ISSN : 1907-1902 (Print)e-ISSN : 2502-8537 (Online)

<sup>7</sup> Friedman, M. Marilyn, 1998, "Keperawatan Keluarga : Teori dan Praktik" Jakarta : EGC. 13

<sup>8</sup> Rika Oktaviana, dkk, "Peran Keluarga terhadap Fungsi Kognitif Lansia di Desa Pandian Kabupaten Sumenep", Journal Of Health Science, Vol.4 No.2, (2019) 17

dengan wawancara yang dilakukan kepada kader BKL menjelaskan kegiatan pertama yang dapat diikuti keluarga yang memiliki lansia yaitu melalui pembinaan agama. Lansia dapat meningkatkan ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan (kegiatan sholat berjamaah). Keluarga menjadi sasaran program dengan harapan keluarga dapat menjadi penyedia pelayanan dan perawatan bagi lansia. Lansia dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan untuk memperoleh kepuasan dalam menjalankan perintah agama. Secara fisik kemampuan lansia semakin berkurang, namun minat terhadap agama semakin meningkat seiring bertambahnya usia, dan kegiatan keagamaan semakin banyak. Agama adalah bagian penting dalam kehidupan orang tua. Keluarga mendorong dan membantu lansia dalam meningkatkan ketakwaan dan kehidupan beragama melalui kegiatan beribadah dan menyediakan sarana ibadahnya. Kegiatan pengajian yang dilakukan oleh kader BKL di Desa Limau Manis dapat memenuhi keinginan para lansia yang selalu meningkatkan keimanan dan ketakwaannya melalui berbagai kegiatan, dan melalui kegiatan keagamaan, orang tua akan memperoleh ketentraman dan kebahagiaan dalam hidup. Orang lanjut usia mendapatkan kehidupan yang lebih baik juga melalui praktik keagamaan.

Pengajian merupakan salah satu unsur pendidikan karena ada proses menanamkan moral dan nilai. Pendidikan yang dilakukan tersebut juga merupakan salah satu upaya menanamkan nilai-nilai agama kepada lansia. Kemudian juga merapatkan tali persaudaraan dengan yang lainnya. Kondisi tersebut membuat lansia bisa berbagi ilmu dan bertukar pikiran dalam penuh kebahagiaan. Selain itu, menurut J.S. Badudu dan Sutan Muhammad Zain, pengajian memiliki dua makna, yaitu;

“(1) pengajian yang berarti sekelompok orang-orang yang berkumpul untuk melaksanakan pembacaan Al-Qur’an (tadarus Al-Qur’an), dan (2) pengajian yang berarti sebuah tempat yang biasa diadakan di majelis-majelis Ta’lim tersebut.” Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa konsep pengajian adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang di tempat-tempat tertentu untuk menyampaikan atau menanamkan nilai kebaikan dan menghindari perilaku buruk kepada pengikutnya, agar memperoleh ketenangan dan kebahagiaan hidup. Tidak ada hambatan untuk lansia mendapatkan pendidikan melalui kegiatan pengajian agama ini. Tidak hanya anak muda saja yang harus mendapatkan pendidikan di sekolah akan tetapi orang tua juga harus mendapatkan pendidikan yaitu melalui kegiatan pengajian keagamaan yang dilakukan oleh kader BKL di Desa Limau Manis. Pengajian ini membantu para lansia yang ada disana untuk tumbuh dan bangkit semangat hidupnya karena memang pengajian yang diberikan menambah nilai moral dan norma keagamaan yang baik agar mereka bisa membedakan hal yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan.

Berdasarkan penyuluhan telah disampaikan oleh kader BKL pada suatu pertemuan dengan keluarga lansia bahwasanya keluarga perlu menjaga dan merawat agar fisik tetap dalam keadaan sehat dengan cara: makan yang bergizi dan disesuaikan dengan kebutuhan lansia, membimbing kegiatan dan olahraga agar tetap bugar dan sehat, menghindarkan lansia dari gangguan kesehatan, merawat lansia bila menderita sakit atau gangguan kesehatan.

Usia tua merupakan tahap akhir dalam proses kehidupan yang ditandai dengan menurunnya kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan lingkungan.

Lansia ditandai dengan ketidakmampuan seseorang untuk menjaga keseimbangan dalam kondisi stres fisiologis<sup>9</sup>. Kader BKL dengan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan terkait gejala gangguan psikologis pada lanjut usia dapat meningkatkan status kesehatan dan kualitas hidup lanjut usia untuk mencapai usia lanjut yang bahagia dan produktif dalam kehidupan keluarga dan masyarakat, serta meminimalkan angka kematian. di antara orang dewasa yang lebih tua, Meningkatkan kesejahteraan orang tua di kemudian hari. Pembinaan Psikis/mental yang dilakukan kader BKL bersama keluarganya diharapkan mampu merasakan problem yang dihadapi lansia, membantu memecahkan masalah yang dialami, memahami kebutuhan lansia akan kasih sayang dan rasa aman, dan keluarga dapat membantu merujuk lansia yang mempunyai masalah kepada tenaga ahli.

Orang yang lanjut usia bertindak dalam situasi tertentu, yaitu berdasarkan nilai-nilai yang dihormati masyarakat. Menurut Simmons, kemampuan lansia untuk berinteraksi secara sosial merupakan kunci untuk mempertahankan status sosial mereka. Interaksi sosial terjadi sesuai dengan hukum pertukaran barang dan jasa.<sup>10</sup> Peran keluarga dalam pembinaan sosial ekonomi yaitu dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan tumbuh rasa diperhatikan dan dibutuhkan oleh keluarga.

Keluarga mengarahkan atau memberikan motivasi untuk mengembangkan hobi atau melaksanakan pekerjaan yang ringan serta produktif dan memberikan dukungan ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan. Dalam hal ini kader

BKL di Desa Limau Manis mempraktekkan usaha kerajinan yang dapat dilakukan lansia yang mana pertemuan ini dihadiri oleh keluarga dari lansia, agar dapat disalurkan kepada lansia apabila memiliki kemauan dan kemampuan dalam hal itu. Usaha kerajinan untuk lansia bervariasi dan bisa dipilih sesuai keinginan. Kerajinan tersebut bisa dari barang-barang bekas, diolah Kembali menjadi kerajinan tangan yang ramah untuk dilakukan lansia. Di antara kerajinan tangan yang pernah diberikan kepada keluarga lansia yaitu seperti membuat lampu nanas, pigura dari stik es krim, pot dari botol bekas, dan kerajinan tangan lainnya.

#### **Keberhasilan program keluarga lansia di Desa Limau Manis**

Palmore dan Lemon yang mengembangkan Teori aktivitas, menyatakan bahwa menua yang sukses bergantung pada kepuasan dalam melakukan aktivitas dan mempertahankan aktivitas tersebut oleh lansia.<sup>11</sup> Teori tersebut memberikan pemahaman bahwa lansia harus banyak aktif dan berkreativitas serta aktif mengikuti kegiatan sosial. Hasil penjelasan wawancara dengan kader BKL mengatakan, program BKL di Desa Limau Manis Sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut terlihat dari pelaksanaan rutin kegiatan bulanan, lebih dari 75% peserta yang datang, dan kegiatan yang telah direncanakan dapat terlaksana. Berdasarkan data ini dipahami bahwa keberhasilan dapat dilihat dari kemajuan program melalui kegiatan harian, jumlah peserta yang terlibat. Efektivitas dapat dilihat dari tingkat keberhasilannya, apabila suatu organisasi atau suatu

---

<sup>9</sup> Efendi, Ferry dan Makhfudz, 2013, "Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan" Jakarta: Salemba Medika

<sup>10</sup> Mauss (1954), Homans (1961), dan Blau (1964), Interaksi Menua Karakteristik Lansia

<sup>11</sup> Palmore (1965) dan Lemon et al. (1972), Teori Proses Penuaan

program dapat menjalankan fungsi atau tanggung jawabnya dengan baik, maka ia akan berhasil.<sup>12</sup> Proyek dapat dikatakan berhasil jika tujuan tercapai dan waktu pelaksanaan tepat.<sup>13</sup>

Dilihat dari kegiatan keagamaan yang diikuti oleh lansia di Desa Limau Manis, bahwasanya keluarga lansia sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini yaitu dengan menghadiri pengajian agama yang dilaksanakan oleh kader BKL Desa Limau Manis dibimbing langsung oleh Ustad pemuka agama Desa Limau Manis. Pengajian dihadiri oleh lansia bersama keluarga yang usianya rata-rata 60 tahun ke atas.

Kemudian dalam bidang kesehatan, salah satu upaya yang dilakukan terhadap kesehatan lansia yaitu melalui posyandu. Dari buku yang ditulis oleh Abdul Muhith terdapat tulisan Aistyawati yang menjelaskan puskesmas Santun Lansia merupakan puskesmas dengan karakteristik sebagai berikut. Pertama, memperlakukan lansia dengan sabar, pelayanan yang baik, santun, dan berkualitas; kemauan dan kemampuan memberikan informasi secara jelas; memberikan pelayanan kesehatan sesuai prosedur yang berlaku; melayani dengan sopan dan menghormati lansia. Kedua, layanan perawatan lansia yang nyaman, seperti: mengutamakan pelayanan kesehatan bagi lansia; loket pendaftaran terpisah; tempat duduk khusus lansia di ruang tunggu; toilet atau kamar mandi, dan jalan atau koridor yang aman bagi lansia. Ketiga, membatalkan atau mengurangi biaya pengobatan lansia miskin atau sangat miskin dengan biaya hidup dan pengobatan yang terbatas, dan memberikan prioritas

kepada lansia keluarga terlantar atau miskin sesuai dengan peraturan yang berlaku. Keempat, membimbing atau mendukung lansia untuk meningkatkan dan menjaga kesehatannya sendiri, agar tetap sehat dan mandiri; memberikan pelayanan konseling tentang gizi dan kesehatan serta perilaku hidup sehat; mendorong lansia untuk melakukan aktivitas sehari-hari, terus mengembangkan hobi, dan melalui jangka panjang berpartisipasi dalam kegiatan sosial di masyarakat.<sup>14</sup> Dapat dilihat bahwa dari keempat kegiatan di atas sudah sangat terlaksana dengan baik sehingga adanya kepuasan bagi keluarga lansia dalam merawat kesehatan lansia di Desa Limau Manis.

Keluarga lansia di Desa Limau Manis mendapatkan pelayanan yang baik, mendapatkan subsidi kesehatan untuk lansia miskin dan tidak mampu, dan lansia juga diberikan penyuluhan gizi dan kesehatan. Kegiatan lainnya yang dilaksanakan kader BKL Desa Limau Manis adalah olahraga senam. Senam merupakan salah satu kegiatan fisik yang baik untuk meningkatkan kualitas hidup. Melatih gerak sesering mungkin dapat membantu dalam mengurangi resiko penyakit kemudian dapat mengoptimalkan fungsi tubuh lansia. Adanya kegiatan BKL seperti senam, bina sosial dan lingkungan seperti rekreasi, kegiatan keagamaan dapat meningkatkan interaksi sosial sesama lansia atau interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Aktif dalam kegiatan lingkungan baik untuk kesehatan dan para hidup lansia. Menurut Rantepadang interaksi sosial memiliki peran penting dalam menciptakan kualitas hidup lansia

---

<sup>12</sup> Musaroh. 2010, "*Manajemen Sumber Daya Manusia*" Jakarta: Bumi Aksara.

<sup>13</sup> Starawaji. 2009, "*Kedisiplinan guru*," Jakarta: Bumi Aksara.

<sup>14</sup> A Nasir, A Muhith, dkk, *Komunikasi dalam Keperawatan Teori dan Aplikasi*, (Jakarta:Salemba Medika), 2009

karena interaksi menciptakan hubungan baik dengan orang lain dan lingkungan sekitar sehingga perasaan bahagia pun muncul.<sup>15</sup>

Manfaat program BKL di Desa Limau Manis dapat dilihat dari dampak positif dari adanya kegiatan BKL terhadap kualitas hidup lansia. Hal tersebut dibuktikan dari pernyataan salah satu kader BKL yang mengatakan bahwa banyak manfaat dari program BK yang dilaksanakan. Pernyataan tersebut mewakili seluruh pernyataan kader dalam interview yang menyatakan jika adanya kegiatan BKL memberi dampak positif bagi lansia. Hasil wawancara terhadap kader menyatakan jika tujuan dari adanya kegiatan BKL ini tercapai. Hal tersebut dapat dilihat dari antusias anggota serta keluarga lansia yang berpartisipasi hadir dalam kegiatan BKL. Tujuan BKL yaitu meningkatkan rasa peduli, fungsi keluarga untuk menjadikan lansia yang beriman, sehat, produktif, bahagia dan bermanfaat dalam masyarakat.<sup>16</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian yang berjudul "Pemberdayaan Lansia Melalui Program Bina Keluarga Lansia di Kampar" maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembinaan agama dilakukan dalam bentuk pelaksanaan ibadah seperti shalat dan baca Al-Qur'an serta dilakukan penyadaran dalam bentuk pengajian rutin yang dilakukan bersama keluarga. Pembinaan fisik dilakukan dalam bentuk olah raga bersama lansia lain dan juga keluarga agar memperoleh tubuh yang bugar. Pembinaan mental dilakukan dalam bentuk melakukan penyadaran dan pelatihan terhadap

keluarga perlunya perawatan terhadap lansia yang butuh kasih sayang. Keluarga dibina dengan kegiatan perawatan lansia. Kemudian pembinaan sosial ekonomi yaitu dengan cara mempraktekkan usaha kerajinan oleh lansia beserta keluarga, dan keluarga harus mendukung secara finansial apapun yang diinginkan lansia karena memang lansia suka diberi dukungan finansial sehingga ia merasa dipentingkan di tengah banyaknya orang.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- A Nasir, A Muhith, dkk, Komunikasi dalam Keperawatan Teori dan Aplikasi, (Jakarta:Salemba Medika), 2009
- BKKBN (2012:10) dikutip dari jurnal yang ditulis Enik Listyaningsih dan Agapita Christina Wardani, "Efektivitas Program Bina Keluarga Lansia Dalam Pembinaan Lansia di Kecamatan Godean Sleman Yogyakarta", Jurnal Kesehatan, Vol.5 No.1(Juli, 2017), 18
- BKKBN (2012:11) dikutip dari jurnal yang ditulis Enik Listyaningsih dan Agapita Christina Wardani, "Efektivitas Program Bina Keluarga Lansia Dalam Pembinaan Lansia di Kecamatan Godean Sleman Yogyakarta", Jurnal Kesehatan, Vol.5 No.1(Juli, 2017), 18
- Cut Ita Zahra dan Yara Andita Anastasya, "Dukungan Keluarga Pada Lansia Program Keluarga Harapan", Jurnal Psikologi Terapan, Vol.3 No.1, (Juli, 2020), 16.
- Deshinta, 2020, "Kesehatan Mental Masyarakat: Mengelola Kecemasan Di Tengah Pandemi

---

<sup>15</sup> Tante Padang, A. (2012). Interaksi Sosial dan Kualitas Hidup Lansia Di Kelurahan. Lansot Kecamatan Tomohon Selatan. JKU. VOL. 1. No.1, Juni 2012,1.

<sup>16</sup> BKKBN (2012:10) dikutip dari jurnal yang ditulis Enik Listyaningsih dan Agapita Christina

Wardani, "Efektivitas Program Bina Keluarga Lansia Dalam Pembinaan Lansia di Kecamatan Godean Sleman Yogyakarta", Jurnal Kesehatan, Vol.5 No.1(Juli, 2017), 18

- Covid-19*” Jurnal Kependudukan Indonesia, p-ISSN : 1907-1902 (Print)e-ISSN : 2502-8537 (Online)
- Efendi, Ferry dan Makhfudz, 2013, “*Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*” Jakarta: Salemba Medika
- Enik Listyaningsih dan Agapita Christina Wardani, “*Efektivitas Program Bina Keluarga Lansia Dalam Pembinaan Lansia di Kecamatan Godean Sleman Yogyakarta*”, Jurnal Kesehatan, Vol.5 No.1(Juli, 2017), 16
- Friedman, M. Marilyn, 1998, “*Keperawatan Keluarga : Teori dan Praktik*” Jakarta : EGC. 13
- Gill, P., et al. (2008) Methods of Data Collection in Qualitative Research Interviews and Focus Groups. British Dental Journal, 204, 291-295
- Maryam, Siti. 2008. “*Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*”. Jakarta: Salemba Medika
- Mauss (1954), Homans (1961), dan Blau (1964), *Interaksi Menua Karakteristik Lansia*
- Musaroh. 2010, “*Manajemen Sumber Daya Manusia*” Jakarta: Bumi Aksara.
- Palmore (1965) dan Lemon et al. (1972), *Teori Proses Penuaan*
- Tante Padang, A. (2012). *Interaksi Sosial dan Kualitas Hidup Lansia Di Kelurahan. Lansot Kecamatan Tomohon Selatan. JKU. VOL. 1. No.1, Juni 2012,1.*
- Rika Oktaviana, dkk, “*Peran Keluarga terhadap Fungsi Kognitif Lansia di Desa Pandian Kabupaten Sumenep*”, Journal Of Health Science, Vol.4 No.2, (2019) 17
- Starawaji. 2009, “*Kedisiplinan Guru*,” Jakarta: Bumi Aksara.